

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya mayoritas beragama muslim, dilihat dari pembangunan perekonomian indonesia dari tahun ke tahun sangat pesat ini dapat dijadikan peluang besar bagi perekonomian berbasis Islam salah satunya lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat selain itu untuk memberikan rasa aman serta nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran Bank Syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.²

Dilihat dari pengertiannya, Perbankan syariah merupakan segala yang menyangkut tentang bank syariah maupun unit usaha syariah, cakupannya berupa kegiatan di dalam usaha, kelembagaan dan proses didalam melaksanakan kegiatan usaha tersebut.³

Sejarah Perbankan syariah pertama kali didirikan di Mesir, Ahmad el Najjar adalah pelopor pendiri bank syariah bernama Bank Tabungan Mit Ghamr pada tahun 1963 dengan bentuk bank yang berupa simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba), hingga pada tahun 1967 di mesir telah berdiri sekitar 9 bank yang memiliki konsep yang sama, tidak lama negara-negara timur tengah juga mendirikan beberapa bank berbasis islam

² Agus Marimin, dkk, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, Vol. 1, No. 2, 2015, hal.76

³ Isamil, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.25

dan disusul negara-negara asia pasifik. Lalu pada tahun 1974 berdirilah *Islamic development Bank (IDB)* dengan anggota negara-negara yang tergabung dalam organisasi konverensi islam yang bertujuan untuk penyediaan jasa finansial berbentuk fee dan profit sharing untuk negara-negara tersebut.

Secara yuridis di indonesia perbankan syariah telah ada dengan dikeluarkannya paket kebijakan oktober 1988 (pakto 88) akan tetapi dalam kelembagaannya dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. selain itu banyak masyarakat indonesia yang bergama islam sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan pembiayaan di bank syariah. penyebabnya tidak lain karena pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di indonesia dimana perbankan konvensional di indonesia mengalami keterpurukan, masalah krisis yang dialami perbankan konvensional antara lain seperti kasus rekapitulasi perbankan, masalah Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dan masalah kredit macet.

Selain itu kurang ditaatinya Kode Etik Bankir Indonesia dalam melaksanakan Tugasnya, hal itu terlihat bahwa kebijakan di indonesia condong ke dalam sistem ekonomi kapitalis yang dimana hal itu dilarang dalam aturan alquran dan hadits, hal itu terjadi karena dapat dibuktikan dengan tidak dapat diwujudkannya tujuan nasional tertuang dalam UUD 1945 alinea keempat dimana berbunyi untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga banyak masyarakat lebih memilih untuk mencari alternatif lain

seperti perbankan syariah karena lebih rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah.

Landasan hukum operasional Bank Syariah untuk menjalankan fungsi dan kegiatannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu landasan hukum syari' dan sebagai kepatuhan kepada prinsip-prinsip hukum islam serta landasan hukum positif untuk pedoman operasional yang dijamin undang-undang, peraturan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peraturan pada Bank Indonesia (BI) serta fatwa MUI.⁴

Mengenai hukum bunga bank dalam perbankan syariah di indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa pada tanggal 16 desember 2003 mengenai bunga dalam bank dikategorikan sebagai riba dan diperjelas pada 6 januari 2004, walaupun masih diperdebatkan mengenai hal tersebut.

Pelarangan riba ini juga bertujuan untuk dapat mendorong agar terciptanya aktivitas yang stabil, adil dan sustainabel melalui sistem bagi hasil yang produktif, pencegahan pada gangguan-gangguan di sektor riil berupa penurunan produktivitas ekonomi makro serta inflasi, pencegahan pada penumpukan harta pada sekelompok orang yang berpotensi pada mengeksploitasi perekonomian, serta mengoptimalkan aliran investasi dapat tersalurkan dengan lancar pada sektor riil.⁵

Namun semakin perkembangan perbankan Syariah saat ini semakin pesat.

Dapat juga dilihat dari semakin banyak minat dari masyarakat untuk

⁴ La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu kajian Ideologis dan Teoritis*, (Yogyakarta: DeePublish, 2020), hal. 39

⁵ Ibid hal. 31

menabung di Bank syariah selain itu keberhasilan dalam prinsip muamalah dan berdasarkan syariat Islam, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat rincian tabel berkembangnya perbankan syariah tersebut:

Tabel 1.1
Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah

Indikator	Jaringan Kantor Perbankan Syariah				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah (BUS)					
a. Jumlah Bank	12	13	13	14	14
b. Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.872	1.875	1.919
Unit Usaha Syariah (UUS)					
a. Jumlah Bank	22	21	21	20	20
b. Jumlah Kantor	311	322	333	354	381
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
a. Jumlah Bank	163	166	166	168	165
b. Jumlah Kantor	446	453	451	495	617

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2019, Statistik Perbankan Syariah, Data Diolah

Perkembangan keuangan berbasis syariah ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset keuangan syariah tahun 2016 yang meningkat sebesar 29,84% dengan dibandingkannya pada tahun 2015. Hingga bulan April, total aset keuangan syariah telah mencapai Rp983,4 triliun atau US\$76,02 miliar. Ini disebabkan oleh jumlah BUS (Bank Umum Syariah) mengalami penambahan 1 BUS menjadi 13 BUS pada tahun 2016, dari 12 BUS pada tahun 2015. Berbanding terbalik pada, jumlah UUS (Unit Usaha Syariah) yang mengalami penurunan dari 22 UUS pada tahun 2015 menjadi 21 pada tahun 2016 salah satu penyebabnya yaitu sejak bergabungnya UUS BPD

Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. Kemungkinan besar karena dipengaruhi oleh adanya dorongan OJK untuk merubah UUS menjadi BUS berdasarkan amanat Undang-Undang Perbankan Syariah. Peraturan pemisahan UUS dari Bank Umum Konvensional (BUK) menjadi BUS tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain pada perbankan syariah, perkembangan terjadi pada pasar modal syariah juga. Jumlah produk saham syariah dapat mencapai pada persentase 55,01% dari total saham. Namun, Kontribusi reksadana dan suku korporasi masih tergolong relative rendah.

Dari data tersebut terlihat bahwa banyak masyarakat Indonesia yang telah melakukan prinsip-prinsipnya dalam bermuamalah dengan peningkatannya dalam sektor perbankan syariah di indonesia, dan seandainya hal-hal tersebut sering dilakukan maka akan semakin banyak bank syariah yang ada di Indonesia.

Maka dari itu peningkatan BUS dalam mengelola dana harus ditingkatkan, baik itu dalam bentuk aktiva produktif dan harta tetap sehingga memenuhi kriteria likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sehingga BUS mampu bersaing secara maksimal dengan BUK. Selain itu BUS dapat menghasilkan persentase margin lebih kecil kepada masyarakat yang meminjam di BUS, hal itu dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi bank dan dapat menjadi hal yang menarik

bagi nasabah yang ingin meminjam di BUS, maka dari itu mengelola dana harus semaksimal mungkin baik dalam pembiayaan maupun bagi hasil.⁶

Di Bank Syariah memiliki prinsip dasar yang berbeda dengan Bank Konvensional, dimana perbedaan mendasar tersebut diantaranya seperti aspek yang legal yang mana berupa akad-akad jual beli yang memiliki konsekuensi karena berdasarkan hukum Islam, struktur organisasi yang sama akan tetapi di bank syariah di haruskan memiliki badan pengawas tersendiri yaitu DPS dan DSN. DPS atau Dewan Pengawas Syariah yang tujuannya yaitu memberikan nasihat serta saran kepada direksi selain itu juga untuk mengawasi kegiatan bank Syariah agar tetap sesuai prinsip syariah, DSN Dewan Syariah Nasional yang tujuannya yaitu mengeluarkan fatwa hukum Islam mengenai kegiatan perekonomian dan keuangan syariah, selain itu prinsip dasar yang membedakannya adalah usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

Pada saat ini persaingan yang sangat ketat membuat setiap bank syariah harus bisa mengenali dan berusaha memuaskan kebutuhan setiap pelanggan, akan tetapi setiap bank syariah belum tentu dapat melakukannya. Hal ini dapat merusak citra bank syariah dan berdampak pada kebingungan dalam mengelola bisnis mereka. Pada satu sisi perusahaan ingin memenangkan persaingan dengan berupa pemberian kualitas pelayanan terbaik, akan tetapi banyak perbankan syariah yang melakukan hal menyeleweng sehingga apa yang dibutuhkan oleh pelanggan tidak sesuai dengan yang ditawarkan.⁷

⁶ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal.177

⁷ Inggang Perwangsa Nuralam, *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 77

Masalah utama yang dihadapi lembaga keuangan syariah ini adalah bagaimana bank dapat menarik pelanggan sehingga perputaran dana dapat meningkat, perlunya promosi terhadap masyarakat secara luas gencar untuk dilaksanakan sehingga pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah yang selalu berpikir bahwa bank syariah menyimpang dengan ajaran islam tidak terulang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat indonesia enggan untuk menabung di bank syariah.

Faktor Pertama, salah satu penyebabnya yaitu lambatnya perkembangan pada industri perbankan syariah (total aset perbankan syariah hanya sebesar 2% dari total aset perbankan nasional), jumlah penjualan produk yang kecil mengakibatkan harga produk tidak dapat bersaing, karena perlunya biaya yang besar pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

Faktor kedua pada praktek bank syariah dianggap masih memiliki kesamaan pada perbankan konvensional dalam penjualan produknya. Salah satu bukti yang mendukung perihal tersebut adalah struktur penyaluran dana kepada masyarakat yang dominan lebih banyak dalam bentuk pembiayaan murabahah. Statistik Perbankan Syariah menunjukkan presentase konsumtif (murabahah) masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan pada produk lainnya, berkisar 59,24%. Produk murabahah meskipun menggunakan prinsip syariah, merupakan pembiayaan yang tidak berbasis pada bagi hasil, dan didominasi untuk keperluan konsumsi bukan untuk sektor riil yang produktif.

Hal ini menggambarkan pembiayaan berdasar bagi hasil (mudharabah/musyarakah) dalam sektor riil belum menjadi prioritas. Fakta ini

membuat LKS (termasuk didalamnya perbankan syariah) belum dapat memberikan kontribusi banyak pada masyarakat. Maka dari itu agar perbankan syariah dapat berperan mendorong masyarakat dalam kegiatan produksi (sektor riil) untuk memproduktifkan harta, harus dicari upaya meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Upaya-upaya yang telah dilakukan terutama dari pemerintah serta pihak-pihak yang terkait berupa kegiatan yang berwawasan syariah telah dilakukan dengan tujuan memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat berupa seminar. Selain itu juga ada beberapa situs internet yang membahas tentang perbankan syariah. Saat ini banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah tinggi ekonomi Syariah telah memasukkan beberapa kurikulum mengenai syariah didalam perkuliahannya.⁸

Akan tetapi beberapa alasan masih banyaknya mahasiswa yang enggan untuk menjadi nasabah bank syariah, macam-macam persepsi, perilaku serta sikap mahasiswa mengenai bank syariah. Ini dapat dilihat dari minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai bank syariah serta bank konvensional yang telah mendominasi sejak lama.

Maka dari itu pentingnya kepercayaan konsumen sebagai komponen utama untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan diantara semua pihak yang terlibat. Melalui kepercayaan ini lah terbangunnya bisnis yang

⁸ Maskur Rosyid dan Halimatus Saidiah, Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru, *Jurnal Islaminomic*, vol.7, No. 2, 2016, hal. 39

memungkinkan untuk terjalin dengan lebih insentif mengingat masing-masing pihak memiliki kepercayaan untuk bias memenuhi tanggung jawab.

Faktor lain yaitu pengetahuan yang mana ini memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan, terutama perbankan syariah. pengetahuan adalah berbagai informasi dan data yang telah kita ketahui kemudian setelah mengetahui tersebut kemudian munculah berbagai pertanyaan untuk mengevaluasi kemampuan yang telah diperoleh.⁹ pengetahuan mahasiswa mengenai perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap sikap pada mahasiswa ketika ingin melakukan pembiayaan di bank syariah, jika mahasiswa tersebut dapat mengetahui baik pembiayaan maupun keadaan kesehatan bank tersebut.

Selain itu, dalam memilih lembaga keuangan syariah, mahasiswa tentu didasari dengan berbagai alasan. Yang pada akhirnya dapat mengambil keputusan untuk menjadi nasabah disuatu bank tertentu. Dasar pengambilan salah satunya adalah pelarangan riba dalam islam sehingga mereka yang patuh serta taat akan aturan tersebut akan berusaha menghindari riba yang dalam bank artinya bunga. Tingkat kepercayaan agama yaitu religiusitas dapat dilihat dari seberapa seseorang dalam menjalankan perintah allah.

Menurut Rukiyanto religiusitas merupakan keadaan yang berasal dari sikap hati atau batin. Religiusitas seseorang terlihat dari sikap personal seseorang tersebut dari dalam iman yang berkeyakinan kepada tuhan serta

⁹ Abdul Haris Romdhoni dan Dita Ratnasari, "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, Vol 4, No.02, 2018 hal. 12

percaya akan adanya kemampuan yang berasal dari luar dirinya yang dapat mengatur kehidupan seseorang tersebut.¹⁰

Menurut Muhammad Ridwan dan Muhammad Rizal Daya Tampung Masyarakat Muslim yang dapat dijadikan pasar serta objek islamisasi pada bank syariah yang mengakibatkan kemampuan pemahaman masyarakat mengenai ekonomi islam semakin tinggi serta menambah jumlah masyarakat untuk menabung serta menjadi nasabah di bank syariah.¹¹

Lokasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nasabah, ini disebabkan letak rumah nasabah dengan lokasi bank syariah serta jangkauan kendaraan serta keadaan gedung dengan adanya pengaturan ruang, pemeliharaan pada gedung merupakan salah satu poin penting untuk membuat nasabah menjadi nyaman. Pada penetapan lokasi bank syariah yang memiliki letak strategis dapat pula mempengaruhi seseorang untuk melakukan pembiayaan, keputusan pemilihan lokasi terutama pada perusahaan manufaktur maupun jasa dapat menentukan keberhasilan selain itu jika tidak ada perencanaan maka dapat mengakibatkan penghambatan efisiensi perusahaan tersebut. Pada pemilihan lokasi terutama dalam bidang jasa dibutuhkan lokasi yang dekat dengan pelanggan.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menguji apakah faktor Religiusitas, Pengetahuan, Kepercayaan dan Lokasi mempengaruhi

¹⁰ B.A. Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021), hal. 24

¹¹ Muhammad Ridwan Basalmalah dan Muhammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang: Empat Media, 2018), hal. 115

¹² Chomas Gary, dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019) hal. 41

mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagung untuk menabung di Perbankan Syariah. Maka dari latar belakang tersebut penulis mengambil judul “Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung)”

B. Identifikasi Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori dan kemampuan yang dimiliki peneliti agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel terikat dari penelitian ini dibatasi pada variabel minat menabung mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagung di Bank Syariah, sedangkan variabel bebas penelitian ini dibatasi pada variabel Kepercayaan, Pengetahuan, Religiusitas dan Lokasi.
2. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung.
3. Tingkat pada religiusitas mahasiswa masih dipertanyakan. Dimana dengan adanya Bank Syariah ini apakah ada kaitannya dengan tingkat religiusitas seseorang.
4. Terdapat perbedaan pengetahuan yang luas mengenai perbankan syariah antara mahasiswa Perbankan syariah.
5. Terdapat perbedaan Kepercayaan dari setiap mahasiswa mengenai bank syariah.

6. Lokasi pada Bank Syariah belum terlalu strategis yang menimbulkan minat menabung mahasiswa di Bank Syariah rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Kepercayaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah?
2. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah?
3. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah?
4. Apakah Lokasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah?
5. Apakah tingkat Kepercayaan, pengetahuan, Religiusitas dan Lokasi Berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dari pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui dari pengaruh tingkat pengetahuan terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah.
3. Untuk mengetahui dari pengaruh tingkat Religiusitas terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Lokasi terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah.

5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Kepercayaan, pengetahuan, Religiusitas, Lokasi terhadap minat mahasiswa IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. sebagai tambahan pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis khususnya pada bidang perbankan syariah
2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Lembaga Perbankan

Penelitian ini Sebagai sumbangsih pemikiran atau masukan bagi lembaga dalam pengambilan keputusan serta memberikan masukan positif untuk pihak lembaga dalam meningkatkan jumlah nasabah khususnya mahasiswa dalam meningkatkan minat menabung.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber keilmuan penelitian terkait minat menabung. Penelitian menyadari jika masih banyak kekurangan dalam hal kajian maupun teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan terkhusus mengenai variable yang dipakai dalam penelitian ini.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan Sebagai bahan referensi peneliti lanjutan dengan tema yang sama dengan pengkajian sebelumnya dan dapat menjadi acuan dasar dalam memulai penelitian selanjutnya serta dapat

dijadikan tambahan informasi dan wawasan tentang faktor religiusitas, pengetahuan, Kepercayaan dan Lokasi terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah bagi peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Di dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup dan keterbatasan-keterbatasan diantaranya antara lain.

1. Ruang lingkup

- a.** Penelitian ini bertujuan seberapa besarkah pengaruh variabel Kepercayaan, Pengetahuan, Religiusitas dan Lokasi terhadap minat mahasiswa menabung di bank
- b.** Variabel independen (X) merupakan variabel yang dimana keberadaannya bisa mempengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen antara lain Kepercayaan, Pengetahuan, Religiusitas dan Lokasi serta variabel dependen (Y) disini yaitu minat mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung menabung di bank syariah.

Di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu terdapat pada objek yang digunakan yaitu hanya pada Mahasiswa jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar dapat terhindar dari salah dalam penafsiran yang berbeda maka diperlukannya penegasan istilah-istilah yang terhubung melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Regresi Logistik Biner

Regresi Logistik yaitu salah satu metode statistik yang dapat merubah respon bersifat kategori berupa skala nominal dan ordinal berdasarkan satu maupun lebih perubah prediktor yang dapat merubah kategori menjadi kontinu (skala interval atau rasio) dimana terdapat variabel dependen berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Dikatakan sebagai variabel dikotomi karena variabel dependen ini memiliki dua kategori yang mencakup rentang nilai antara 0-1.

Model regresi logistik biner digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel respon (variabel tak bebas) dan beberapa variabel bebas, dengan variabel responnya berupa data kualitatif dikotomi yaitu bernilai 1 untuk menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan bernilai 0 untuk menyatakan ketidakberadaan sebuah karakteristik.¹³

2. Minat Mahasiswa

Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi terhadap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Minat

¹³ Fransiska Alsenita jemada, "Analisis Keputusan Asuransi Berdasarkan Faktor Motivasi Menabung, Literasi keuangan dan Persepsi Individu", *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 100

beli sebagai kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian. Minat beli merupakan instruksi diri konsumen untuk melakukan pembelian atas suatu produk, melakukan perencanaan, mengambil tindakan-tindakan yang relevan seperti mengusulkan (pemrakarsa) merekomendasikan (influencer), memilih, dan akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan pembelian¹⁴

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di salah satu lembaga tinggi selama beberapa waktu yang telah ditentukan.¹⁵

3. Menabung

Menabung merupakan suatu kegiatan baik itu menyisihkan pendapatan yang diperoleh dengan jumlah yang telah disesuaikan maupun tidak dengan kemampuan tergantung pada diri sendiri dan kemungkinan sewaktu-waktu akan diambil saat keadaan terdesak.¹⁶

4. Bank Syariah

Bank syariah adalah semua aspek yang menyangkut mengenai bank syariah baik dalam kelembagaannya, tata cara usahannya hingga pada proses dalam melaksanakan kegiatannya.

¹⁴ Roni Andespa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol.2 No. 1, 2017, hal.43-57.

¹⁵ Rafiudin Afkari dan Ismail Suardi Wekke, *Intelektual Mahasiswa Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 34

¹⁶ Bambang Mulyadi, *Rules of Investment*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2017), hal. 56

Bank syariah dapat diartikan sebagai bank yang dimana beroperasi berdasarkan keentuan syariah dan tidak mengandalkan pada bunga atau bisa disebut riba dan produk-produk yang ditawarkan tersebut harus berlandaskan pada alquran dan hadits.¹⁷

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi inidisajikan dalam 6 (enam) bab, dan di setiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut. maka sistematika pembahasan skripsinya seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori berupa penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori serta konsep yang akan dipergunakan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dari penelitian dan juga hipotesisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah: Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 2

dan variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dibagian ini memuat diskripsi singkat hasil penelitian (yang berisi diskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Dibagian ini memuat analisis dengan cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab akhir ini dalam skripsi akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan dan bagi peneliti selanjutnya.